SALINAN

**PERATURAN BUPATI SIMEULUE**
**NOMOR 5 TAHUN 2013**

**TENTANG**

**TATA CARA PERHITUNGAN TARIF RETRIBUSI PENGENDALIAN MENARA TELEKOMUNIKASI**

**BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**
**DENGAN NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH LAGI MAHA PENYAYANG**

**ATAS RAHMAT ALLAH YANG MAHA KUASA**

**BUPATI SIMEULUE,**

Menimbang :
a. bahwa untuk menindaklanjuti pasal 8 ayat (2) Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 30 Tahun 2012 tentang Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi perlu mengatur Tata Cara Perhitungan Tarif Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Tata Cara Perhitungan Tarif Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1981 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3209);
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3817);
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 54, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3833);
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3881);
5. Undang-Undang Nomor 48 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Simeulue (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 176, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3897);
6. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 53);

7. Undang-Undang.....

7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
8. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan dan Pengelolaan Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
9. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang 12 Tahun 2008 Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
10. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
11. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4633);
12. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67);
13. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68);
14. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
15. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);
16. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 tentang Pelaksanaan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1983 Nomor 36, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3258);

18. Peraturan……

18. Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Telekomunikasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3980);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2000 tentang Penggunaan Spektrum Frekuensi Radio dan Orbit Satelit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3981);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2011 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2011 nomor 694;
23. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16 tahun 2009 tentang Pedoman Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten;
24. Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pembentukan Qanun (Lembaran Daerah Aceh Tahun 2011 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Aceh Nomor 38);
25. Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 26 Tahun 2012 tentang Pengendalian dan Pengawasan Menara Telekomunikasi (Lembaran Daerah Kabupaten Simeulue Tahun 2012 Nomor 26);
26. Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 30 Tahun 2012 tentang Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi (Lembaran Daerah Kabupaten Simeulue Tahun 2012 Nomor 30);

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :**PERATURAN BUPATI SIMEULUE TENTANG TATA CARA PERHITUNGAN TARIF RETRIBUSI PENGENDALIAN MENARA TELEKOMUNIKASI**

## BAB I
## KETENTUAN UMUM

### Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan :

1. Kabupaten adalah Kabupaten Simeulue.
2. Pemerintah Kabupaten adalah Pemerintah Kabupaten Simeulue.
3. Bupati adalah Bupati Simeulue.

4. Dewan……

4. Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten yang selanjutnya disebut DPRK Simeulue adalah Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Simeulue
5. Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika yang selanjutnya di singkat Dishubkomintel adalah Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika Kabupaten Simeulue.
6. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika Kabupaten Simeulue.
7. Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha milik daerah dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
8. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan/atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya.
9. Penyelenggaraan Telekomunikasi adalah kegiatan penyediaan dan pelayanan telekomunikasi sehingga memungkinkan terselenggaranya telekomunikasi.
10. Menara Telekomunikasi adalah bangunan khusus yang berfungsi sebagai sarana penunjang untuk menempatkan peralatan telekomunikasi yang desain atau bentuk konstruksinya disesuaikan dengan keperluan penyelenggaraan telekomunikasi.
11. Menara Bersama adalah Menara Telekomunikasi yang digunakan secara bersama-sama oleh Penyelenggara Telekomunikasi.
12. Penyelenggara Telekomunikasi adalah perseorangan, koperasi, badan usaha milik daerah, badan usaha milik negara, badan usaha swasta, instansi pemerintah, dan instansi pertahanan keamanan negara.
13. Penyedia Menara adalah badan usaha yang membangun, memiliki, menyediakan serta menyewakan Menara Telekomunikasi untuk digunakan bersama oleh Penyelenggara Telekomunikasi.
14. Pengelola Menara adalah badan usaha yang mengelola atau mengoperasikan Menara yang dimiliki oleh pihak lain.
15. Kontraktor Menara adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli yang profesional di bidang jasa konstruksi pembangunan Menara yang mampu menyelenggarakan kegiatannya untuk mewujudkan suatu hasil perencanaan Menara untuk pihak lain.

16. Retribusi……

16. Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.
17. Jasa adalah kegiatan Pemerintah Kabupaten berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
18. Jasa Umum adalah jasa yang disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
19. Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi yang selanjutnya disebut Retribusi adalah Retribusi sebagai pembayaran atas penyelenggaraan pengawasan dan pengendalian atas pemanfaatan ruang yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk Menara Telekomunikasi guna menjamin perlindungan kepentingan umum.
20. Wajib Retribusi adalah orang pribadi atau badan yang menurut Peraturan Perundang-undangan retribusi diwajibkan untuk melakukan pembayaran retribusi termasuk pemungut retribusi atau pemotong retribusi tertentu.
21. Pemungutan adalah suatu rangkaian kegiatan mulai dari penghimpunan data obyek dan subyek retribusi, penentuan besarnya retribusi yang terutang sampai kegiatan penagihan retribusi kepada wajib retribusi serta pengawasan penyetorannya.
22. Surat Ketetapan Retribusi Daerah yang selanjutnya disingkat SKRD adalah bukti pembayaran atau penyetoran retribusi yang dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas daerah.
23. Surat Tagihan Retribusi Daerah yang selanjutnya disingkat STRD adalah untuk melakukan tagihan retribusi dan/atau sanksi administrasi berupa bunga dan/atau denda.
24. Surat Ketetapan Retribusi Daerah Lebih Bayar, yang selanjutnya disingkat SKRDLB adalah surat ketetapan retribusi yang menentukan jumlah kelebihan pembayaran retribusi karena jumlah kredit retribusi lebih besar dari pada retribusi yang terutang atau seharusnya tidak terutang.
25. Penyidik adalah Pejabat Polisi Negara Republik Indonesia atau Pejabat Pegawai Negeri Sipil tertentu yang diberi wewenang khusus oleh Undang-Undang untuk melakukan penyidikan.
26. Penyidik Pegawai Negeri Sipil Daerah yang selanjutnya disingkat PPNSD adalah penjabat Pegawai Negeri Sipil tertentu dilingkungan Pemerintah Daerah yang diberi wewenang khusus oleh Undang-Undang untuk melakukan penyidikan.
27. Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara obyektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban retribusi dan/atau tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan retribusi daerah.

28. Penyidikan.....

28. Penyidikan tindak pidana di bidang retribusi adalah serangkaian tindakan penyidik untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang dengan bukti itu membuat terang tindak pidana di bidang retribusi yang terjadi serta menemukan tersangkanya.
29. Zona adalah batasan area persebaran peletakan menara telekomunikasi berdasarkan potensi ruang yang tersedia.
30. Koefisien Zona yang selanjutnya disingkat KZ, adalah angka koefisien yang didasarkan pada klasifikasi Zona penempatan menara telekomunikasi sesuai tata ruang menara, luas wilayah, dan kepadatan penduduk dengan parameter.
31. Koefisien Konstruksi yang selanjutnya disingkat KK, adalah koefisin yang didasarkan pada jenis dan atau type konstruksi menara telekomunikasi dengan parameter.
32. Koefisien Ketinggian yang selanjutnya disingkat KT, adalah koefisien yang didasarkan pada ketinggian menara dari permukaan tanah dengan parameter.
33. Tarif Dasar yang selanjutnya disingkat TD, adalah besarnya tarif Dasar yang didasarkan pada prosentase kali biaya investasi, operasional, pemeliharaan, dan bunga.

## BAB II
## TATA CARA PERHITUNGAN TARIF RETRIBUSI

### Pasal 2

(1) Struktur dan besarnya tarif untuk tiap obyek retribusi ditetapkan sebesar 2% (dua persen) dari nilai jual objek pajak yang digunakan sebagai dasar penghitungan Pajak Bumi dan Bangunan menara telekomunikasi, yang besarnya retribusi dikaitkan dengan frekuensi pengawasan dan pengendalian menara telekomunikasi, sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Peraturan ini;

(2) Struktur dan besarnya tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ditetapkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Rumus RPMT = KZ x KK x KT x TD.

(3) KZ sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditentukan nilainya sebagai berikut :

a. Zona I meliputi Kecamatan : Simeulue Timur dan Teupah Tengah, memiliki bobot nilai 1,60 (satu koma enam puluh);
b. Zona II meliputi Kecamatan : Teupah Barat, memiliki bobot nilai 1,55 (satu koma lima puluh lima) ;
c. Zona III meliputi Kecamatan : Teupah Selatan, memiliki bobot nilai1,50 (satu koma lima puluh) ;
d. Zona IV meliputi Kecamatan : Simeulue Tengah dan Simeulue Cut, memiliki bobot nilai1,45 (satu koma empat puluh lima) ;
e. Zona V meliputi Kecamatan : Teluk Dalam, memiliki bobot nilai 1,40 (satu koma empat puluh) ;
f. Zona VI meliputi Kecamatan : Salang, memiliki bobot nilai 1,35 (satu koma tiga puluh lima).
g. Zona VII meliputi Kecamatan : Simeulue Barat, memiliki bobot nilai 1,30 (satu koma tiga puluh).

h. Zona……

h. Zona VIII meliputi Kecamatan : Alafan, memiliki bobot nilai 1,25 (satu koma dua puluh lima).

(4) KK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditentukan nilainya sebagai berikut :

a. Konstruksi menara telekomunikasi dengan menggunakan bentuk bulat dan atau tunggal, memiliki bobot nilai 1,60 (satu koma enam puluh) ;
b. Konstruksi menara telekomunikasi dengan menggunakan kerangka bentuk segitiga, memiliki bobot nilai 1,75 (satu koma tujuh puluh lima) ;
c. Konstruksi menara telekomunikasi dengan menggunakan kerangka bentuk segiempat, memiliki bobot nilai 1,80 (satu koma delapan puluh).

(5) KT sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditentukan nilainya sebagai berikut :

a. Ketinggian menara telekomunikasi 0 s/d 15 (nol sampai dengan lima belas) meter memiliki bobot nilai 1,50 (satu koma lima puluh);
b. Ketinggian menara telekomunikasi 16 s/d 30 (enam belas sampai dengan tiga puluh) meter memiliki bobot nilai 1,60 (satu koma enam puluh);
c. Ketinggian menara telekomunikasi 31 s/d 60 (tiga puluh satu sampai dengan enam puluh) meter memiliki bobot nilai 1,70 (satu koma tujuh puluh);
d. Ketinggian menara telekomunikasi lebih dari 60 (enam puluh) meter memiliki bobot nilai 1,80 (satu koma delapan puluh).

(6) TD sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditentukan nilainya sebagai berikut :

a. Tarif Dasar menara telekomunikasi untuk celluler bentuk bulat/tunggal 2 (dua) per seribu x Rp 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) ;
b. Tarif Dasar menara telekomunikasi untuk celluler bentuk kerangka segitiga 2 (dua) per seribu x Rp 800.000.000 (delapan ratus juta rupiah) ;
c. Tarif Dasar menara telekomunikasi untuk celluler bentuk kerangka segiempat 2 (dua) per seribu x Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) ;

## BAB XIX
## KETENTUAN PENUTUP

### Pasal 3

Pada saat Peraturan Bupati ini berlaku, segala ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang hal yang sama dan bertentangan dengan peraturan ini, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal.....

**Pasal 4**

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Simeulue.

Ditetapkan di Sinabang
pada tanggal 18 Februari 2013 M
07 R. Akhir 1434 H

**BUPATI SIMEULUE**

dto

**RISWAN. NS**

Diundangkan di Sinabang
pada tanggal 18 Februari 2013 M
07 R. Akhir 1434 H

**SEKRETARIS DAERAH**

dto

**NASKAH BIN KAMAR**

BERITA DAERAH KABUPATEN SIMEULUE TAHUN 2013 NOMOR 5

LAMPIRAN - PERATURAN BUPATI SIMEULUE
Nomor : 5 TAHUN 2013
Tanggal : 18 Februari 2013 M
07 R. Akhir 1434 H
Tentang: Tata Cara Perhitungan Tarif Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi.

| No | Zona / Kecamatan | Tipe Konstruksi | Ketinggian Menara (m) | Tarif Rp / Tahun |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | **ZONA I** | 1. Tunggal / Bulat | 0-15 | 4.608.000 |
| | SIMEULUE TIMUR | | 13-30 | 4.915.200 |
| | TEUPAH TENGAH | | 31-60 | 5.222.400 |
| | | | >60 | 5.529.600 |
| | | | | |
| | | 2. Kerangka / Segitiga | 0-15 | 6.528.000 |
| | | | 13-30 | 6.963.200 |
| | | | 31-60 | 7.398.400 |
| | | | >60 | 7.833.600 |
| | | | | |
| | | 3. Kerangka / Segiempat | 0-15 | 8.640.000 |
| | | | 13-30 | 9.216.000 |
| | | | 31-60 | 9.792.000 |
| | | | >60 | 10.368.000 |
| | | | | |
| | | | | |
| 2 | **ZONA II** | 1. Tunggal / Bulat | 0-15 | 4.464.000 |
| | TEUPAH BARAT | | 13-30 | 4.761.600 |
| | | | 31-60 | 5.059.200 |
| | | | >60 | 5.356.800 |
| | | | | |
| | | 2. Kerangka / Segitiga | 0-15 | 6.324.000 |
| | | | 13-30 | 6.745.600 |
| | | | 31-60 | 7.167.200 |
| | | | >60 | 7.588.800 |
| | | | | |
| | | 3. Kerangka / Segiempat | 0-15 | 8.370.000 |
| | | | 13-30 | 8.928.000 |
| | | | 31-60 | 9.486.000 |
| | | | >60 | 10.044.000 |
| | | | | |
| | | | | |
| 3 | **ZONA III** | 1. Tunggal / Bulat | 0-15 | 4.320.000 |
| | TEUPAH SELATAN | | 13-30 | 4.608.000 |
| | | | 31-60 | 4.896.000 |
| | | | >60 | 5.184.000 |
| | | | | |
| | | 2. Kerangka / Segitiga | 0-15 | 6.120.000 |
| | | | 13-30 | 6.528.000 |
| | | | 31-60 | 6.936.000 |
| | | | >60 | 7.344.000 |
| | | | | |
| | | 3. Kerangka / Segiempat | 0-15 | 8.100.000 |
| | | | 13-30 | 8.640.000 |
| | | | 31-60 | 9.180.000 |
| | | | >60 | 9.720.000 |
| | | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 4 | **ZONA IV** | 1. Tunggal / Bulat | 0-15 | 4.176.000 |
| | SIMEULUE TENGAH | | 13-30 | 4.454.400 |
| | SIMEULUE CUT | | 31-60 | 4.732.800 |
| | | | >60 | 5.011.200 |
| | | | | |
| | | 2. Kerangka / Segitiga | 0-15 | 5.916.000 |
| | | | 13-30 | 6.310.400 |
| | | | 31-60 | 6.704.800 |
| | | | >60 | 7.099.200 |
| | | | | |
| | | 3. Kerangka / Segiempat | 0-15 | 7.830.000 |
| | | | 13-30 | 8.352.000 |
| | | | 31-60 | 8.874.000 |
| | | | >60 | 9.396.000 |
| | | | | |
| 5 | **ZONA V** | 1. Tunggal / Bulat | 0-15 | 4.032.000 |
| | TELUK DALAM | | 13-30 | 4.300.800 |
| | | | 31-60 | 4.569.600 |
| | | | >60 | 4.838.400 |
| | | | | |
| | | 2. Kerangka / Segitiga | 0-15 | 5.712.000 |
| | | | 13-30 | 6.092.800 |
| | | | 31-60 | 6.473.600 |
| | | | >60 | 6.854.400 |
| | | | | |
| | | 3. Kerangka / Segiempat | 0-15 | 7.560.000 |
| | | | 13-30 | 8.064.000 |
| | | | 31-60 | 8.568.000 |
| | | | >60 | 9.072.000 |
| | | | | |
| | | | | |
| 6 | **ZONA VI** | 1. Tunggal / Bulat | 0-15 | 3.888.000 |
| | SALANG | | 13-30 | 4.147.200 |
| | | | 31-60 | 4.406.400 |
| | | | >60 | 4.665.600 |
| | | | | |
| | | 2. Kerangka / Segitiga | 0-15 | 5.508.000 |
| | | | 13-30 | 5.875.200 |
| | | | 31-60 | 6.242.400 |
| | | | >60 | 6.609.600 |
| | | | | |
| | | 3. Kerangka / Segiempat | 0-15 | 7.290.000 |
| | | | 13-30 | 7.776.000 |
| | | | 31-60 | 8.262.000 |
| | | | >60 | 8.748.000 |
| | | | | |
| **7** | **ZONA VII** | 1. Tunggal / Bulat | 0-15 | 3.744.000 |
| | SIMEULUE | | 13-30 | 3.993.600 |
| | BARAT | | 31-60 | 4.243.200 |
| | | | >60 | 4.492.800 |
| | | | | |
| | | 2. Kerangka / Segitiga | 0-15 | 5.304.000 |
| | | | 13-30 | 5.657.600 |
| | | | 31-60 | 6.011.200 |
| | | | >60 | 6.364.800 |
| | | | | |
| | | 3. Kerangka / Segiempat | 0-15 | 7.020.000 |
| | | | 13-30 | 7.488.000 |
| | | | 31-60 | 7.956.000 |
| | | | >60 | 8.424.000 |
| | | | | |
| | | | | |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 8 | ZONA VIII | 1. Tunggal/Bulat | 0-15 | 3.600.000 |
| | ALAFAN | | 13-30 | 3.840.000 |
| | | | 31-60 | 4.080.000 |
| | | | >60 | 4.320.000 |
| | | | | |
| | | 2. Segi Tiga | 0-15 | 5.100.000 |
| | | | 13-30 | 5.440.000 |
| | | | 31-60 | 5.780.000 |
| | | | >60 | 6.120.000 |
| | | | | |
| | | 3. Segi Empat | 0-15 | 6.750.000 |
| | | | 13-30 | 7.200.000 |
| | | | 31-60 | 7.650.000 |
| | | | >60 | 8.100.000 |

**BUPATI SIMEULUE**

dto

**RISWAN. NS**